

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun

Siswa di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk Bawean Gresik

Dewi Karolina Safitri, Akhmad Khamdani

karolinasdewi@gmail.com, daniahdan09@gmail.com

STIT Raden Santri Gresik

Abstracts:

The development of children's manners is the process of treating or guiding parents towards children in introducing various aspects of social life, or norms of community life. The problem in this study is part of the character of children's manners that are often found to be out of good norms. The settlement uses a qualitative method by obtaining in-depth and meaningful data on the implementation of moral faith learning in the formation of students' manners. Therefore, this research process is expected to produce descriptive data in the form of written or oral data from people or behaviors that can be observed to provide an explanation of how the process of implementing moral beliefs in the formation of student manners at MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk is carried out. The data results in the process of implementing moral beliefs in the formation of students' moral character. This is done by habituating and giving examples directly to students regarding good character or manners in daily life. The habit of reciting prayers before the lesson starts, saying greetings when entering class, being polite and friendly and speaking politely to parents, teachers and peers, is a successful implementation of moral faith learning. It is also based on supporting factors consisting of environmental factors, teacher interaction (approach) and basic education factors. These good habits will later be used as a pattern of polite character as well as a moral guideline in the madrasah.

Abstrak:

Perkembangan karakter sopan santun anak merupakan proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat. Masalah dalam penelitian ini bagian dari karakter sopan santun anak yang sering ditemukan keluar dari norma yang baik. Penyelesaian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan mendapatkan data yang mendalam dan bermakna tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa. Oleh sebab itu, proses penelitian ini diharapkan menghasilkan data-data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana proses implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk. Data tersebut menghasilkan proses implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa. Hal itu dilakukan dengan pembiasaan dan pemberian contoh secara langsung kepada siswa terkait karakter atau sikap sopan santun yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, mengucapkan salam saat masuk kelas, bersikap sopan dan ramah serta berbicara santun kepada orang tua, guru dan teman sebaya, merupakan keberhasilan implementasi pembelajaran akidah akhlak. Hal itu juga didasari faktor pendukungnya terdiri dari faktor lingkungan, interaksi (pendekatan) guru dan faktor pendidikan dasar. Kebiasaan baik tersebut nantinya akan dijadikan corak karakter santun sekaligus pedoman akhlak di madrasah tersebut.

Kata Kunci: *Akidah Akhlak, Karakter, Sopan Santun*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, sopan santun, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter yang terwujud dalam diri individu dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.¹

Belajar adalah usaha untuk menguasai sesuatu yang baru. Definisi di atas meniscayakan bahwa guru harus dapat memberi hal yang baru bagi siswanya. Pendidikan karakter di sini mempunyai tujuan jelas dalam pembentukan karakter siswa serta membutuhkan metode yang tepat untuk mengajarnya. Sehingga tidak hanya berhenti pada wilayah yang kognisi saja. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan jika tidak diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankannya. Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya menjadi unsur penting dalam pribadinya. Upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya pendidikan karakter, kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Disamping itu dapat dilihat dari segi gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sementara itu dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik.²

Sopan santun merupakan suatu tingkah laku atau sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam kondisi apapun. Adapun adab-adab Islami yang berkaitan dengan sopan santun anak harus ditanamkan sejak dini untuk pendidikan dan perbaikan akhlak yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari: 1) Anak dan sopan santunnya terhadap Allah 2) Anak bersopan santun terhadap Rasulullah 3) Anak bersopan santun terhadap Al-Qur'an 4) Anak bersopan santun terhadap ilmu dan para ulama 5) Anak bersopan santun terhadap orang tua 6) Anak bersopan

¹ Zaim El-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

² Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 65.

santun terhadap diri sendiri 7) Sopan santun terhadap anak 8) Sopan santun terhadap keluarga. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan karakter sopan santun anak adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³

Seperti halnya yang terjadi di Minu 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk Akidah Akhlak di sekolah pada dasarnya untuk membina sikap dan perilaku keberagaman siswa itu sendiri. Pendidikan Agama Islam tidak sebatas mengajarkan ilmu tentang agama tetapi juga membentuk karakter sopan santun pada setiap individu. Bagaimana para guru mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk sopan santun siswa di sekolah. Atas dasar masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun pada setiap individu. Namun yang peneliti peroleh setelah melakukan observasi adalah kurangnya sikap sopan santun para siswa kepada guru, sesama teman dan orang yang lebih tua darinya.⁴ Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat dijadikan sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan yaitu menjadi individu yang lebih baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menciptakan deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat ada hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini akan mengamati sebuah kasus tertentu untuk disajikan kedalam tinjauan tentang isu dan untuk perbaikan teori. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang bersifat partisipasi sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Penelitian ini dilakukan di Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Lokasi ini terpilih menjadi lokasi penelitian karena adanya kecocokan dengan judul peneliti yaitu Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli) dan merupakan data murni

³ Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok", Jurnal Mitra Pendidikan, 1, (2017), 112.

⁴ Observasi peneliti, Minu 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk, September 2023

yang diperoleh langsung dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut.⁵ Data ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan sumber utama yaitu kepala sekolah, guru dan siswa.

Data sekunder yaitu data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru dan didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder yang berasal dari data-data yang pernah ada diantaranya penelitian terdahulu maupun dari jurnal yang berasal dari sumber ilmiah untuk memberi informasi tambahan dan dapat memperkuat pokok pembahasan. Sumber data sekunder ini mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan maupun sumber lain yang mendukung.⁶ Pengumpulan data ialah rangkaian prosedur yang sudah tertata secara sistematis dan standar agar memperoleh data yang diperlukan secara lengkap.⁷

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan Agama Islam yang ada di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk merupakan salah satu upaya dalam rangka membentuk kualitas akhlak yang baik terhadap siswa yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan seluruh manusia. Akidah Akhlak menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Agama juga dapat menjadi pagar untuk manusia terhadap masuknya kebudayaan dan kebiasaan-kebiasaan asing yang tidak sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan al-hadits, termasuk dalam pembentukan karakter sopan santun pada siswa disekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syihabuddin selaku kepala sekolah :

“Menumbuhkan karakter sopan santun disekolah memanglah sangat-sangat penting bagi siswa. Karna setinggi apapun ilmunya kalau ngga ada akhlaknya kan sama saja bohong. kalau ada maqollah yang berbunyi “adab itu diatas ilmu” jadi sepandai apapun manusia itu kalau dia tidak memiliki adab maka nilai dirinya nol, atau sama saja dia tidak memiliki ilmu. Karna itu menunjuka bahwa dia adalah manusia yang sombong. Karena orang yang tidak punya adab itu cenderung sombong dan ujub.”⁸

⁵ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), 122.

⁶ Rifan Aditya, 2021, *Jenis Teknik Pengumpulan Data dan Penjelasannya*, Tekno, Desember, 3.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... 103.

⁸ Syihabuddin, *Wawancara*, 15 Oktober 2023

Hal senada juga diungkapkan guru akidah akhlak, bahwa strategi yang biasa guru lakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa adalah dengan pemberian contoh dengan diskusi. Hal ini guru tidak hanya menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar saja akan tetapi guru juga memberikan teladan terhadap peserta didik dalam perilaku sehari-hari guru tersebut. Seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, berkata sopan santun kepada orang yang lebih tua maupun dengan teman sebayanya, berpakaian rapi dan selalu mentaati tata tertib sekolah.”⁹

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap”.¹⁰ Melihat realitas yang ada di masyarakat seperti sekarang ini adanya krisis akhlak di lingkungan remaja semakin hari semakin membuktikan bahwa pendidikan agama islam mempunyai peranan yang amat penting untuk membentuk jiwa akhlakul karimah dalam diri siswa sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan aturan agama dan tidak melenceng dari ajaran agama Islam. ¹¹

Implementasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di sekolah dalam upaya pembentukan akhlak siswa sudah lumayan cukup dilaksanakan dengan sesuai prosedur pendidikan, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi diharapkan siswa mudah menerima materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu untuk memperbaiki akhlak kita menjadi yang lebih baik, disiplin, toleran, jujur, bermoral dan peduli dengan lingkungan yang ada di masyarakat sesuai dengan ajaran agama islam.¹²

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Akidah Akhlak yang dilakukan di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa dengan melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat maka kebutuhan pengetahuan tentang pembentukan akhlak sopan santun siswa juga semakin baik.

Adanya lingkungan yang memadai juga sebagai pendukung tercapainya implementasi akidah akhlak yang sesuai dengan prosedur. Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang

⁹ Nur Laifah, *Wawancara*, 15 Oktober 2023

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.....*, 237

¹¹ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2 (Yogyakarta: UIN_Maliki Press, 2010), 19

¹² Zakaria, Indara. 2016. *Penanaman Sikap Sopan Santun (Placeholder1) Melalui Keteladanan guru di Smp Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo*.

berakhlak mulia, mempunyai pribadi yang disiplin, beriman, dan bertaqwa, implementasi pendidikan agama islam mempunyai peran penting. Karena pada dasarnya tujuan pelajaran pendidikan agama islam adalah untuk membentuk siswa menjadi mengenal agama dan berakhlak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk, peneliti menanyakan beberapa hal ke guru pendidikan agama islam dan guru tersebut menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak adalah penerapannya pelajaran tersebut di dalam kelas, sedangkan guru agama ialah sebagai pelaksananya. Strategi yang biasa guru lakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa adalah dengan pemberian contoh, di mana dalam hal ini guru tidak hanya menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar saja akan tetapi guru juga memberikan teladan terhadap peserta didik dalam perilaku sehari-hari guru tersebut. Seperti pembiasaan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai seperti berikut:

رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَّبِيًّا وَرَسُوْلًا رَبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا وَارْزُقْنِيْ فَهْمًا

Perihal lain seperti makan dan minum tidak boleh berdiri, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berkata sopan santun kepada orang yang lebih tua maupun dengan teman sebayanya, berpakaian rapi dan selalu mentaati tata tertib sekolah. Maka hal tersebut pun tidak lepas dari sang pelaksana nya yaitu guru agama yang senantiasa membimbing dan mengajar siswa dengan strategi dan metode yang sesuai serta dengan kesabaran.¹³ Peran guru agama di sini bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi juga sebagai orangtua di sekolah terlihat dari cara menasihati siswanya dengan penuh kesabaran dan selalu mengaitkan dengan akhlak.

3.2 Pembentukan Karakter Sopan Santun

Dalam suatu proses pembentukan karakter siswa pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa. Karena tidak semua proses memiliki jalan yang mulus sehingga terdapat hambatan, begitupun sebaliknya dibalik hambatan-hambatan tersebut pasti ada suatu hal yang mendukung, khususnya dalam pembentukan karakter sopan santun ini.

pembentukan karakter ini dilakukan oleh seluruh guru yang berada di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk sehingga bukan guru akidah akhlak saja yang harus menanamkan nilai-nilai

¹³ Muhammad Ulul Albab and Siti Rohmah, "Efektivitas Program Jum'at Berkah dalam Penumbuhan Sikap" 1, no. 2 (2023).

karakter di sekolah ini. Sejatinya, semua guru itu tidak hanya sekedar mengajar, memberikan tugas, dan mengevaluasi. Namun, guru itu harus menjadi pendidik, mencontohkan yang baik kepada peserta didik sebagai teladan, memberikan mereka motivasi, membimbing mereka agar menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi proses implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk yang terdiri dari faktor lingkungan, interaksi (pendekatan) guru dan faktor pendidikan dasar.¹⁴ Faktor lingkungan sekolah disini merupakan lingkungan di mana siswa itu berada, baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, lingkungan selalu mempengaruhi tumbuh kembang anak.¹⁵

Sedangkan faktor interaksi (pendekatan) guru diartikan bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat menyerap materi yang bisa membentuk karakter sopan santun siswa. Tidak lupa juga terkait interaksi guru dalam mencontohkan atau menasehati siswa agar siswa dapat berlaku sopan santun. Faktor pendidikan dasar diartikan pendidikan dasar yang dimiliki setiap siswa sejak mereka kecil terutama pada pendidikan keluarga. Hal itu dikarenakan pendidikan keluarga yang sangat penting dan utama bagi anak.¹⁶

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi proses implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk terdiri dari faktor lingkungan masyarakat dan kesadaran diri siswa. Lingkungan masyarakat kurang memadai dalam membentuk sopan santun, di sana masih banyak perilaku yang tidak sopan seperti berkata kotor, kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, dan lain sebagainya. sehingga dapat menghambat pembentukan karakter sopan santun mereka. Sedangkan faktor kesadaran diri siswa merupakan kesadaran siswa terkait penyampaian materi belum terlalu mendalam, siswa yang masih sulit dinasihati sehingga berkaitan dengan kesadaran siswa akan pentingnya sopan santun dalam diri mereka untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Nur Laifah, *Wawancara*, 15 Oktober 2023

¹⁵ Wahyudi, Didik dan I Made Arsana. 2014. "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1. 29

¹⁶ Yulaila, Novi. 2015. *Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Sekolah Dasar*. Skripsi, Jurusan Keguruan Dan Pendidikan Universitas Jambi. 17

4. Kesimpulan

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun merupakan tekad pembiasaan dan pemberian contoh secara langsung kepada siswa. Hal itu dikaitkan dengan pola hubungan dan menyikapi kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di MINU 38 Miftahul Huda Kepuh Teluk terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya terdiri dari faktor lingkungan, interaksi (pendekatan) guru dan faktor pendidikan dasar. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari faktor lingkungan dan kesadaran diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Muhammad Ulul, and Siti Rohmah. "Efektivitas Program Jum'at Berkah dalam Penumbuhan Sikap" 1, no. 2 (2023).
- Aditya, Rifan. 2021. *Jenis Teknik Pengumpulan Data dan Penjelasan*, Tekno, Desember,3.
- Aqib, Zainal. dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: YramaWidya).
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif & Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press).
- covey, Stephen. 2004. *7 Habbits of Highly Effective People, (USA: Free press)*.
- Efendi, Johari. 2023. *Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di Paud*, Februari 2021, <http://lpmpacch.kemdikbud.go.id/?p=2039> (diakses pada 29 Agustus 2023)
- El-Mubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta).
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Ghony, M. Djunaedy., dan Fauzan Al Manshur. 2017. *Metode penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hafidzoh, Ulya. 2015. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 13 Malang".
- Kartono, Kartini. 2005. *Teori Kepribadian cetakan ke-2*, (bandung: mandar maju).
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

- Lestari, Sri. 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana).
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. 2005. ***Kuliah Akhlak***, (Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7).
- Mulyasa. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, Cet. 2* (Yogyakarta: UIN_Maliki Press, 2010).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Wawancara, Syihabuddin, 15 Oktober 2023
- Wawancara, Nur Laifah, 15 Oktober 2023
- Wahyudi, Didik dan I Made Arsana. 2014. “*Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Gali sKecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1.
- Widayanti, Hanny. 2014. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Lima S (Senyum, Salam, Sopan, Santun) di SMA Negeri Sidoarjo*.
- Yulaila, Novi. 2015. *Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Sekolah Dasar*. Skripsi, Jurusan Keguruan Dan Pendidikan Universitas Jambi.
- Zakaria, Indara. 2016. *Penanaman Sikap Sopan Santun (Placeholder1) Melalui Keteladanan guru di Smp Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo*.